

Hubungan Dukungan Sosial dengan Adaptabilitas Karir Siswa SMK di Kota Medan

The Relationship Between Social Support and Career Adaptability Of Vocational School Students in the city of Medan

Annissa Tsalsabilla¹, Dwi Iramadhani^{2*}, Rini Julistia³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: dwi.iramadhani@unimal.ac.id

Abstract: This study aims to determine the description of career-related social support for vocational students in Medan City. The research method used was descriptive quantitative with univariate analysis. Data were obtained through a social support scale compiled by the researcher based on aspects of social support from Sarafino and Smith. The subjects in this study were 397 vocational high school students in Medan City using the Cluster Random Sampling technique. The results of the data analysis concluded that there was high career-related social support among vocational high school students in Medan City. This means that vocational high school students get good social support from their surrounding environment. This can be seen from all aspects of social support that have high categories, namely aspects of emotional support, real or instrumental support, information support and friendship support.

Keywords: Career, Social Support, Vocational Students

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi dukungan sosial terkait karir pada siswa SMK di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan analisis univariat. Data diperoleh melalui skala dukungan sosial yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek dukungan sosial dari Sarafino dan Smith. Subjek pada penelitian ini berjumlah 397 siswa SMK di Kota Medan dengan menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Hasil analisis data penelitian diperoleh kesimpulan terdapat dukungan sosial terkait karir yang tinggi pada siswa SMK di Kota Medan. Artinya, siswa SMK mendapatkan dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari semua aspek dukungan sosial yang memiliki kategorisasi tinggi yaitu aspek dukungan emosional, dukungan nyata atau instrumental, dukungan informasional dan dukungan persahabatan.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Siswa SMK, Karir

Pendahuluan

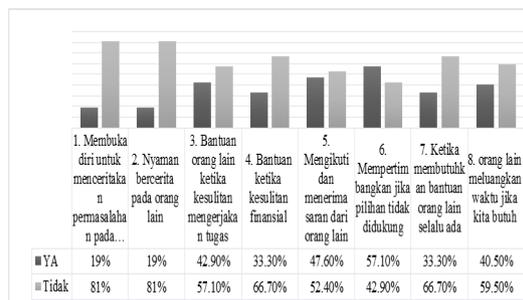
SMK adalah jenis sekolah menengah formal yang mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi dunia kerja di era globalisasi (Jayanti et al., 2020). SMK berada di fase remaja, dan salah satu perkembangan psikososial remaja adalah pencapaian yang dapat dicapai jika remaja sudah membentuk rencana untuk karir dan pekerjaan mereka (Steinberg, 2016).

Data dari Badan Pusat Statistik Kota Medan (2022) tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kota Medan untuk lulusan SMK sebesar 22.957. Prahesty dan Mulyana (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK masih bingung tentang bagaimana melanjutkan karir mereka. Ini karena banyak dari mereka yang merasa tidak memiliki jurusan yang tepat setelah masuk SMK.

Menurut Sarafino dan Smith (2011). Individu yang menerima dukungan sosial menganggap dirinya diperhatikan, dihargai, dan diintegrasikan ke dalam struktur sosial seperti keluarga dan organisasi masyarakat. Adapun aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan nyata atau instrumental, dukungan informasional dan dukungan persahabatan. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk tetapi tidak terbatas pada teman, anggota keluarga, kolega, dan individu lain dalam jaringan sosial seseorang.

Berdasarkan hasil survei data awal yang telah dilakukan peneliti terkait dukungan sosial pada siswa SMK di Kota Medan pada tanggal 01

November 2022 kepada 42 siswa SMK di Kota Medan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Survei Dukungan Sosial

Pada aspek pertama, 19% siswa terbuka dan nyaman untuk menceritakan permasalahan pada orang lain dan 81% tidak. Menurut Sarafino dan Smith (2011) seseorang yang tidak mendapatkan dukungan dikarenakan tidak terbuka kepada orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan, hal ini terjadi karena individu tidak memiliki kepercayaan diri untuk meminta bantuan dan tidak nyaman menceritakan pada orang lain.

Pada Aspek kedua, siswa yang menjawab orang lain akan membantunya jika mereka menghadapi kesulitan mengerjakan tugas sebanyak 42,9%, dan 57% tidak. Siswa yang menjawab orang lain juga akan membantunya jika mereka menghadapi masalah finansial sebanyak 33,3%, dan 66.7% tidak. Siswa menerima dukungan finansial dari keluarga dan orang-orang di sekitar mereka. Keluarga tidak hanya bersedia memberikan bantuan finansial kepada siswa yang mengejar karir yang mereka pilih, tetapi mereka juga siap menawarkan dukungan dalam situasi sulit (Olla & Abdullah, 2021).

Pada aspek ketiga, 47,6% siswa menerima saran dari orang lain dan 52,4% tidak menerima saran dari orang lain. Siswa yang mempertimbangkan memilih jika tidak mendukung sebanyak 57,1% dan 42,9% tidak mempertimbangkan. Tanpa dukungan, siswa tidak akan tahu lagi apakah ide yang mereka miliki untuk mempersiapkan karir yang mereka pilih benar-benar mendukung karir tersebut (Sulusyawati & Juwanto, 2021).

Pada dimensi keempat, siswa menjawab bahwa orang lain selalu ada saat mereka membutuhkan bantuan dengan persentase 33,3% dan 66,7% tidak. Siswa menjawab bahwa yang lain menyempatkan diri saat dimintai tolong sebanyak 40,5% dan 59,5% tidak. Siswa tidak mendapat dukungan yang ramah karena kurangnya waktu luang, seperti karena lelah dan sibuk. Konsisten dengan teori Saraino dan Smith (2011), seseorang mungkin tidak meminta dukungan karena situasi stres dan kebutuhan mereka sendiri akan bantuan, atau karena kurangnya kepedulian terhadap situasi orang lain.

Dari fenomena yang didapatkan melalui survei, tugas perkembangan remaja yang harus terpenuhi membuat peneliti menjadi tertarik untuk meneliti terkait dukungan sosial terkait karir pada siswa SMK di Kota Medan serta mengetahui mengenai dukungan sosial terkait karir pada siswa SMK di Kota Medan.

Metode

Metode dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrument Jenis peneliti yang digunakan yaitu korelasional. Variabel dalam penelitian ini yaitu adaptabilitas karir dan dukungan sosial. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMK di Kota Medan sebanyak 54.998 jiwa. Teknik sampling yang digunakan yaitu Probability Sampling yaitu Cluster Random Sampling dengan sampel berjumlah 397 siswa SMK di Kota Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan instrument alat ukur skala dukungan sosial. Skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dukungan sosial Sarafino & Smith (2011)

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha 0,920 untuk dukungan sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur dapat diterima sehingga layak digunakan dalam penelitian. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat kemudian akan dideskripsikan dalam bentuk tabel pada hasil penelitian.

Hasil

Tabel 1

Katagorisasi Dukungan Sosial

Skor	Katagorisasi	Jumlah	Presentasi
X> 88,84	Tinggi	136	34,3%
X< 76,84	Rendah	98	24,7%
76,84 - 88,84	Fluktuasi skor mean	163	41,1%
Total		397	100%

Berdasarkan tabel diatas dalam katagorisasi dukungan sosial diketahui siswa SMK memiliki katagori yang tinggi sebesar 34,3% (n=136), rendah 24,7% (n=98) dan sebanyak 41,1% (n=163) tidak terkatagorisasikan, hal ini dikarenakan subjek tidak termasuk dalam katagori tinggi maupun rendah.

Tabel 2

Katagorisasi Dukungan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin

Skor	Katagorisasi	Jenis		Persentasi	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
X> 88,84	Tinggi	47	89	33,8%	34,5%
X< 76,84	Rendah	41	57	29,5%	22,1%
76,84 - 88,84	Fluktuasi Mean	51	112	36,7%	43,4%

Berdasarkan tabel diatas siswa SMK berjenis kelamin laki laki memiliki dukungan sosial tinggi sebesar 33,8% (n=47) dan dukungan sosial rendah sebesar 29,5% (n=41) dan fluktuasi mean sebesar 36,7% (n=51) . Sedangkan pada jenis kelamin perempuan memiliki dukungan sosial tinggi sebesar 34,5% (n=89), pada dukungan sosial rendah 22,1% (n=57) dan fluktuasi mean 43,4% (n=112).

Tabel 3

Katagorisasi Dukungan Sosial Berdasarkan Kelas

Skor	Katagorisasi	Kelas			Persentasi		
		X	XI	XII	X	XI	XII
X> 88,84	Tinggi	54	46	36	37,5%	34,6%	30%
X< 76,84	Rendah	22	54	22	15,3%	40,6%	18,3%
76,84 - 88,84	Fluktuasi Mean	68	33	62	47,2%	24,8%	51,7%

Berdasarkan tabel diatas siswa SMK berada pada remaja kelas X memiliki dukungan sosial tinggi sebesar 37,5% (n=54) dan dukungan sosial rendah sebesar 15,3% (n=22) dan fluktuasi mean sebesar 47,2% (n=68) . Pada kelas XI memiliki dukungan sosial tinggi sebesar 34,6% (n=46), dukungan sosial rendah 40,6% (n=54) dan fluktuasi mean 24,8% (n=33). Pada kelas XII memiliki dukungan sosial tinggi sebesar 30% (n=36), dukungan sosial rendah 18,3% (n=22) dan fluktuasi mean 51,7% (n=62).

Tabel 4
 Katagorisasi Dukungan Sosial Berdasarkan Kelas

Jurusan	Katagorisasi	Frekuensi	Persentasi
Akuntansi	Tinggi	30	42,9%
	Rendah	10	14,3%
	Fluktuasi Mean	30	42,9%
Multimedia	Tinggi	24	60%
	Rendah	2	5%
	Fluktuasi Mean	14	35%
Otomatisasi & Tata Kelola Perkantoran	Tinggi	42	29,2%
	Rendah	39	27,1%
	Fluktuasi Mean	63	43,8%
Perhotelan	Tinggi	11	28,9%
	Rendah	17	44,7%
	Fluktuasi Mean	10	26,3%
Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Tinggi	2	11,8%
	Rendah	3	17,6%
	Fluktuasi Mean	12	70,6%
Teknik Komputer dan Jaringan	Tinggi	23	30,3%
	Rendah	21	27,6%
	Fluktuasi Mean	32	42,1%
Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	Tinggi	4	33,3%
	Rendah	6	50%
	Fluktuasi Mean	2	16,7%

Berdasarkan tabel diatas siswa SMK berada pada jurusan Multimedia pada katagori tinggi memiliki persentase paling besar 60%. Pada katagorisasi rendah jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif memiliki persentase paling besar yaitu 50%. Adapun katagori tinggi dan rendah yang berbeda pada perjurusan yang ada sesuai dengan tabel diatas.

Tabel 5
 Katagorisasi Dukungan Sosial Berdasarkan Usia

Skor	Katagorisasi	Usia		Persentasi	
		Remaja Tengah	Remaja akhir	Remaja Tengah	Remaja akhir
X > 88,84	Tinggi	119	17	34,7%	31,5%
X < 76,84	Rendah	84	14	24,5%	25,9%
76,84 - 88,84	Fluktuasi Mean	140	23	40,8%	42,6%

Berdasarkan tabel diatas siswa SMK berada pada remaja tengah memiliki dukungan sosial tinggi sebesar 34,7% (n=119) dan dukungan sosial rendah sebesar 24,5% (n=84) dan fluktuasi mean sebesar 40,8% (n=140) . Sedangkan pada remaja akhir memiliki dukungan sosial tinggi sebesar 31,5% (n=17), dukungan sosial rendah 25,9% (n=14) dan fluktuasi mean 42,6% (n=23).

Tabel 6
Katagorisasi Dukungan Sosial Berdasarkan Aspek

Aspek Dukungan Sosial	Katagorisasi	Frekuensi	Persentase
Dukungan Emosional	Tinggi	141	35,5%
	Rendah	103	25,9%
	Fluktuasi mean	153	38,5%
Dukungan Nyata atau Instrumental	Tinggi	104	26,2%
	Rendah	94	23,7%
	Fluktuasi mean	199	50,1%
Dukungan Informasional	Tinggi	114	28,7%
	Rendah	105	26,4%
	Fluktuasi mean	178	44,8%
Dukungan Persahabatan	Tinggi	102	25,7%
	Rendah	97	24,4%
	Fluktuasi mean	198	49,9%

Hasil katagorisasi aspek dukungan sosial berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa SMK berada pada aspek emosional katagori tinggi memiliki persentase paling besar diantara aspek lain sebesar 35,5%. Pada katagorisasi rendah maka aspek informasional memiliki persentase paling besar 26,4%.

Diskusi

Berdasarkan data dilapangan bahwa terlihat pada katagorisasi dalam penelitian ini menunjukkan dukungan sosial siswa SMK di Kota Medan tergolong tinggi, dengan proporsi sebesar 34,3%. Hal ini menampilkan bahwa siswa SMK di Kota Medan mendapatkan tingkat dukungan sosial yang baik. Sehingga, siswa SMK di Kota Medan menerima dukungan dari orang lain dengan baik dan dapat memecahkan permasalahan yang ada pada mereka dengan dukungan yang diberikan orang lain melalui interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Sarafino dan Smith (2011) individu

yang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki harapan bahwa seseorang dalam jaringan sosialnya akan dapat memberikan bantuan kepada mereka. Individu yang memiliki jaringan dukungan sosial yang kuat lebih cenderung mencari bantuan dari orang lain untuk mengatasi masalah tertentu, sekaligus membujuk mereka untuk mengadopsi pandangan positif. Menurut penelitian Wang dan Fu (2015), interaksi sosial memainkan peran penting dalam membantu individu menavigasi lanskap profesional yang sangat kompetitif. Individu sangat membutuhkan dukungan sumber daya untuk meningkatkan kepercayaan

diri mereka dalam mendekati tugas-tugas yang akan datang yang terkait.

Berdasarkan data dilapangan pada katagorisasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial siswa SMK di Kota Medan yang masuk pada katagori rendah dengan persentase 24,7%. Sehingga siswa SMK yang memiliki dukungan sosial yang rendah maka kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari teman, keluarga, guru dan individu penting lainnya. Orang yang sedikit memiliki dukungan sosial tidak memiliki keuntungan-keuntungan seperti mereka yang mendapatkan dukungan sosial seperti menerima bantuan, menerima solusi dan meyakinkan mereka untuk melihat sisi baiknya atau sisi positif (Sarafino & Smith, 2011).

Faktor lain yang memiliki peran pada dukungan sosial dilihat dari faktor demografinya seperti berdasarkan jenis kelamin terdapat laki-laki memiliki dukungan sosial katagori tinggi sebesar 33,8%. Namun persentase paling tinggi diperoleh perempuan sebesar 34,5%. Pada katagorisasi usia maka remaja tengah memiliki dukungan sosial yang tinggi sebesar 34,7% pada usia 14-17 tahun dan remaja akhir sebesar 31,5% yang pada usia 18-19 tahun. Namun persentase paling tinggi diperoleh oleh remaja tengah yang berada pada kelas X-XI. Pada katagorisasi kelas terdapat kelas X memiliki katagorisasi tinggi sebesar 37,5%, kelas XI 34,6%, kelas XII 30%. Namun persentase paling tinggi didapat pada kelas X. Pada jurusan

katagorisasi tinggi terdapat Akuntansi 42,9%, Multimedia 60%, Otomatisasi & Tata Kelola Perkantoran 29,2%, Perhotelan 28,9%, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 11,8%, Teknik Komputer dan Jaringan 30,3 %, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 33,3%.

Berdasarkan data dilapangan bahwa terlihat katagorisasi aspek dukungan emosional pada siswa SMK di Kota Medan yang masuk pada katagori tinggi dengan presentase sebesar 35,5% dan katagorisasi rendah 25,9%. Dukungan emosional merupakan empati, perhatian, kepedulian, dan dorongan terhadap individu. Selama periode stres, individu mungkin mengalami rasa nyaman, kepastian, dan rasa memiliki, yang dapat dikaitkan dengan perasaan dicintai. Keuntungan-keuntungan seperti ini tidak dapat di temukan pada siswa yang memiliki katagorisasi dukungan sosial rendah (Sarafino & Smith, 2011).

Berdasarkan data dilapangan bahwa terlihat katagorisasi aspek dukungan nyata atau instrumental pada siswa SMK di Kota Medan yang masuk pada katagori tinggi dengan presentase sebesar 26,2% dan katagorisasi rendah 23,7%. Dukungan nyata atau instrumental berkaitan dengan bantuan praktis, yang dapat mencakup bantuan keuangan atau bimbingan akademik, seperti membantu pekerjaan rumah. Keuntungan-keuntungan seperti ini tidak dapat di temukan pada siswa yang memiliki katagorisasi dukungan sosial rendah (Sarafino & Smith, 2011).

Berdasarkan data dilapangan bahwa terlihat katagorisasi aspek dukungan informasional pada siswa SMK di Kota Medan yang masuk pada katagori tinggi dengan presentase 28,7% dan kataogisasai rendah 26,4%. Dukungan informasional termasuk pemberian saran, arahan, atau umpan balik atas kinerja individu merupakan dukungan informasional. Keuntungan-keuntungan seperti ini tidak dapat di temukan pada siswa yang memiliki katagorisasi dukungan sosial rendah (Sarafino & Smith, 2011).

Berdasarkan data dilapangan bahwa terlihat katagorisasi aspek dukungan persahabatan pada siswa SMK di Kota Medan yang masuk pada katagori tinggi dengan presentase 25,7% dan kataogisasai rendah 24,4%. Konsep dukungan persahabatan berkaitan dengan penyediaan persahabatan oleh seorang individu, yang pada gilirannya memupuk rasa memiliki dalam komunitas individu yang berpikiran sama yang terlibat dalam pengejaran dan hobi sosial bersama. Keuntungan-keuntungan seperti ini tidak dapat di temukan pada siswa yang memiliki katagorisasi dukungan sosial rendah (Sarafino & Smith, 2011).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK di Kota Medan memiliki dukungan sosial terkait karir yang masuk katagori tinggi. Hal ini dpaat dilihat dari semua aspek dukungan sosial yang tinggi. Pada katagori

jenis kelamin, siswa SMK berjenis kelamin perempuan tengah memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Berdasarkan kelas, pada kelas X tengah memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan kelas lainnya. Pada katagorisasi usia maka remaja tengah memiliki persentase lebih tinggi disbanding remaja akhir.

Saran

Bagi Siswa :siswa yang memiliki dukungan sosial yang rendah diiharapkan lebih berkontribusi dengan memberi dan menerima dukungan kepada orang sekitar dalam menghadapi kesulitan dan lebih terbuka kepada orang lain. Siswa diharapkan menampilkan perilaku bersahabat sehingga dapat menerima bantuan dari orang lain dengan baik. Pada siswa SMK dapat lebih meningkatkan rasa peduli akan karirnya dengan cara sudah menentukan karir yang pilih dan merencanakan karir yang akan dituju untuk masa depan dengan menggunakan berbagi dukungan yang ada dan membiasakan diri mengambil keputusan. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada siswa akan karir yang dituju untuk masa depannya sehingga dapat beradaptasi dengan dunia kerja.

Pada sekolah SMK: diharapkan dapat memberikan arahan kepada siswa dalam meningkatkan rasa kebersamaan sehingga dapat tersalurkan dukungan-dukkungan yang bermanfaat pada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi, pelatihan, bimbingan kepada siswa sesuai dengan karir yang mereka pilih melalui kegiatan seperti

magang atau kegiatan ekstrakurikuler sehingga terdapatnya dukungan yang bermanfaat bagi siswa.

Bagi peneliti selanjutnya : dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada hubungan dukungan sosial. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan kembali untuk melihat hubungan suportif yang lebih spesifik, seperti teman, keluarga, dan guru, kemudian peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menyelidiki lebih lanjut perbedaan antara berbagai jenis sekolah dan jurusan siswa SMK.

Referensi

- Jayanti, G., Achmadi., & Okianna. (2020). Revelansi program keahlian lulusan SMK dengan dunia kerja di kota pontianak. *Journal of Equatorial Education and Learning*, 9(10)1-9.
<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i10>
- Steinberg L. D. (2016). adolescent eleventh Edition. McGraw Hill Education
- Prahesty, I. D., & Mulyana, O. P. (2013). Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Jenis Sekolah. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 1-7.
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/7107>
- Sarafino, E. P., & Smith T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Seventh Edition*. John Willey & sons, Inc.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kota Medan Dalam Angka 2022. BPS Kota Medan, 561.
- Olla, Y., & Abdullah, S. M. (2021). Peran Orientasi Karier dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Career Decision Making Siswa. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 10(2), 143.
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i2.5696>
- Sulusyawati, H., & Juwanto. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 5(1), 1-48.
<https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p13-16>
- Wang, Z., & Fu, Y. (2015). Social Support, social comparison, and career adaptability: A Moderate mediation model. *Social Behavior And Personality*, 43(4), 649-660.
<https://doi.org/10.2224/sbp.2015.43.4.649>